

Education of Snack Food Safety To Emeyodore Elementary School Students, Sorong City, West Papua

Sukmawati Sukmawati^{#1}, Taslim^{#2}, Yudi Fataharis^{#3}, Ibrahim Ibrahim^{#4}, Febrianti Rosalina^{#5}, Anif Farida^{#6}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Sorong, Jl. Pendidikan No.27, Kota Sorong, 98419, Indonesia

* Correspondence: sukawatnurdin8@gmail.com

Diterima 4 Agustus 2021, Disetujui 21 November 2021, Dipublikasikan 30 November 2021

Abstract – Snack food plays an important role in providing energy and nutrient intake for school-age children which will support the growth and learning achievement of school children. School-age children are the nation's investment, because children are the nation's next generation. The quality of the nation in the future is determined by the quality of today's children. The safety of safe and healthy food snacks must meet the minimum criteria according to Indonesian national standards in terms of microbiology, chemistry and physics. Efforts to improve human resources must be carried out early, systematically and continuously. The purpose of this service is education on healthy food safety for students at the Emeyodore Elementary School in Sorong City. The service method used is the method of counseling or socializing about healthy snacks. The results of the community service activities showed that the children of SD Emeyodore, especially the second and third graders, were very enthusiastic, because the method used was by providing direct observations about the objects of snacks that were safe and healthy for consumption.

Keywords — Snack Food Safety, Emeyodore Elementary School, Sorong.

Pendahuluan

Pangan jajanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak usia sekolah yang akan menunjang pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, sebab anak adalah generasi penerus bangsa. Kualitas suatu negara di masa depan ditentukan dengan kualitas anak-anak masa sekarang. Salah-satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan sumber daya manusia yakni edukasi keamanan pangan jajanan sejak dini, sistematis dan berkelanjutan.

Pertumbuhan perkembangan anak usia sekolah yang optimal tergantung dari pemberian nutrisi yang berkualitas dan berkuantitas yang sehat, baik serta benar [1]. Pada masa tubuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak dapat selalu dilaksanakan dengan benar dan menyimpang oleh baik itu orang tua anak maupun anak itu sendiri. Penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan

gangguan pada organ dan sistem metabolisme tubuh anak. *Foodborne diseases* atau penyakit bawaan makanan merupakan masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara khususnya Indonesia [2]. Penyakit ini dianggap bukan termasuk penyakit yang serius untuk jangka pendek, sehingga sering kali kurang diperhatikan oleh orang tua, masyarakat atau instansi yang terkait dengan masalah tersebut. Masalah keracunan makanan sudah menjadi langganan di Indonesia [3]. Hampir setiap tahun kasus keracunan selalu ada. Beberapa kasus keracunan yang telah terjadi, diketahui bersumber dari proses pengolahan makanan yang tidak higienis serta pemberian zat berbahaya pada produk olahan pangan [4]. Pangan jajanan anak sekolah yang pada umumnya diproduksi secara tradisional dalam bentuk produk industri rumah tangga, sebagian diragukan keamanannya sebab kebersihan pada saat pengolahan belum sesuai standar operasional, selain daripada itu kerap para produsen menggunakan bahan-bahan yang *non edible*. Meskipun pangan jajanan yang diproduksi

industri makanan dalam skala besar dan berteknologi tinggi, belum tentu terjamin keamanannya [5]. Oleh karena itu, keamanan makanan jajan merupakan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat khususnya pada anak yang perlu mendapatkan perhatian serius, konsisten dan disikapi bersama.

Oleh karena itu pentingnya pendidikan mengenai keamanan pangan baik dari segi fisika, kimia dan mikrobiologi dalam rangka bertujuan untuk mengubah perilaku konsumsi pangan menuju perilaku yang lebih baik yang diawali dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan anak untuk menimbulkan kesadaran dan menyebabkan perubahan perilaku [6]. Namun sebelum membentuk suatu karakter dalam hal ini kebiasaan diperlukan niat terlebih dahulu karena niat merupakan prediktor yang paling penting sehingga dapat mengubah suatu kebiasaan yang lebih baik. Niat merupakan sebagai faktor motivasi yang dapat menunjukkan seberapa gigih dan besarnya usaha yang dilakukan anak dalam pemilihan pangan jajanan sehat dan aman.

Pada umumnya usia anak yang paling tepat diberikan mengenai kewanaman pangan jajanan dan pendidikan gizi adalah pada rentang usia 9-11 tahun karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal yakni anak mampu berpikir secara abstrak, berfikir secara logis, hingga menarik kesimpulan dari informasi yang disampaikan [7]. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wilujeng [8], menunjukkan bahwa umumnya siswa sekolah dasar belum mampu memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih, hal tersebut dapat diketahui dari makanan jajanan yang dikonsumsi siswa SD di sekolah, seperti masih banyak yang mengandung pewarna sintetik, logam berat, bakteri patogen dan lain-lain.

Pangan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah [9]. Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang [10].

Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Sehat bagi Siswa Sekolah Dasar Emeyodere dilaksanakan guna Mewujudkan siswa yang

sehat dan bersih karena maraknya jajanan sekolah yang tidak bergizi yang sifatnya merusak pertumbuhan dan perkembangan anak.

Solusi/Teknologi

Adapun solusi dari permasalahan mitra ialah dilakukan metode penyuluhan mengenai pangan jajanan yang sehat dan aman pada anak SD Emeyedore kota Sorong. Pendidikan gizi dan keamanan pangan yang sehat bertujuan untuk mengubah perilaku konsumsi pangan menuju perilaku yang lebih baik yang diawali dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan anak untuk menimbulkan kesadaran dan menyebabkan perubahan perilaku.

Jumlah siswa/siswi yang terlibat sebanyak 16 orang, jumlah peserta dibatasi karena dalam hal ini waktu pelaksanaan dalam masa PKKM Pandemi Covid-19. Selama kegiatan berlangsung tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 28 Juli 2021. Tempat pelaksanaan di SD Eyemedore Kota Sorong. Peserta terdiri dari siswa-siswi kelas 3 SD.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yakni sosialisasi dengan cara mengedukasi yakni menjelaskan dan memberikan contoh pangan jajanan. Setelah dijelaskan, siswa diberikan praktek dengan cara mengamati, membaca dan memahami simbol-simbol yang terdapat pada label kemasan jajanan pangan, seperti tanggal kadaluwarsa, label BPOM, label SNI, daftar tabel komponen gizi, dan label halal (dalam hal ini khusus untuk siswa yang menganut sesuai kepercayaannya).

Hasil dan Diskusi

Pada kegiatan berlangsung para siswa yang berjumlah 16 orang sangat antusias, sebab dilakukan edukasi dengan cara menunjukkan langsung pada objek (**Gambar 1**).



Gambar 1. Gambar 1. Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Pada Siswa Kelas 3 SD Emeyodere Kota Sorong

Menurut siswa edukasi mengenai keamanan pangan jajanan, mereka belum pernah menerima informasi tersebut. Kemudian para siswa juga diinformasikan bahwa jajanan yang sifatnya panas dengan dikemas dalam plastik sangat berbahaya bagi kesehatan anak. Selain daripada itu diinformasikan pula bahwa mengonsumsi minuman dengan warna mencolok, bersoda juga tidak baik untuk pertumbuhan anak dan kesehatan. Dalam pelaksanaan pengabdian jumlah anak yang mengikuti dibatasi Karen mengingat masih dalam keadaan pandemi *COVID-19*, tentunya dalam pelaksanaannya diterapkan protokol kesehatan yang ketat.

Menurut siswa Emeyodere kota Sorong, mereka cukup rutin membeli jajanan seperti siomai dengan menggunakan kemasan plastik, minuman berwarna terang dan lain-lain. Hal tersebut menurut mereka aman-aman saja membeli pangan jajanan tersebut. Hal tersebut karena kebiasaan dan pengetahuan mengonsumsi makanan jajanan sehat, pada umumnya belum diketahui oleh para siswa.

Hal tersebut tidak hanya pada siswa SD Emeyodere tetapi pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia khususnya kota Sorong. Landasan dari simpulan pernyataan tersebut ialah banyak artikel karya ilmiah yang melaporkan atau mempublikasikan hal tersebut [10];[11];[12];[13].

Hasil pengawasan pangan jajanan anak sekolah oleh BPOM RI tahun 2010 menunjukkan bahwa dari 2945 sampel yang diambil di 26 ibu kota Propinsi di Indonesia 48,35% tidak memenuhi syarat [6]. Penelitian yang dilakukan BPOM dengan IPB [1];[4] di 4500 SD di 18 Propinsi menunjukkan bahwa masih banyak bahan tambahan berbahaya dan mikroba pada pangan jajanan anak sekolah sebanyak 12,7% sampel pangan utama mengandung formalin seperti siomai, nasi uduk, nasi goreng, lontong, bakso, mie basah. Sebanyak 9,7% mengandung boraks.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM) Kalsel [2] diketahui bahwa jajanan anak-anak di Kalimantan selatan ditemui cemaran mikroba atau logam berat dan zat berbahaya lainnya diatas ambang batas ditetapkan. Dinkes bersama dengan BPOM mendapatkan fakta sangat memprihatinkan yaitu 28% dari jajanan anak-anak kini tercemar mikroba dan zat berbahaya lainnya cukup tinggi Zat berbahaya tersebut antara lain pewarnaan ada yang adanya zat pemanis berlebihan, pengawet dan lainnya. Zat berbahaya tersebut membuat anak-anak tidak bisa tumbuh dengan baik, pemanis yang banyak ditemukan pada minuman juga tidak ada kalornya. Sehingga energi untuk belajar menjadi sangat kurang. Makanan dengan bahan pengawet juga membuat daya tahan tubuh anak berkurang sehingga akan mudah terserang berbagai penyakit [1];[2].

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan

berpotensi menyebabkan keracunan [11], dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat [12]

Dampak dan resiko mengkonsumsi jajanan makanan siap saji menurut World Health Organization (WHO) dan Food and Agricultural Organization (FAO) menyatakan bahwa ancaman potensial dari residu bahan makanan terhadap kesehatan manusia dibagi dalam 3 katagori yaitu aspek toksikologis, katagori residu bahan makanan yang dapat bersifat racun terhadap organ-organ tubuh, aspek mikrobiologis, mikroba dalam bahan makanan yang dapat mengganggu keseimbangan mikroba dalam saluran pencernaan, aspek imunopatologis, keberadaan residu yang dapat menurunkan kekebalan tubuh dampak terhadap kesehatan anak menyebabkan sesak napas, gatal-gatal, kerusakan otak kelainan hati dan gangguan syaraf [2];[3];[6].

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pengabdian yang direncanakan ialah hasil pengabdian ini dapat menjadi masukan bagi para guru agar materi mengenai keamanan pangan jajanan disisipkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun dalam mata pelajaran. Sehingga siswa memiliki pengetahuan keamanan pangan jajanan serta gizinya, dan siswa mampu mengantisipasi dirinya sendiri untuk memilih makanan jajanan yang aman dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan PKM-kolaboratif mahasiswa yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Sorong melalui program hibah penelitian internal oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) pendanaan tahun 2021, kepadanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Pustaka

[1] Wahyuningsih NP, Nadhiroh SR, Adriani M.

- Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh. *Media Gizi Indonesia*. 2015 ; **10**(1) : 26–31.
- [2] Wariyah C, Hartati S, Dewi D. Penggunaan Pengawet Dan Pemanis Buatan Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Wilayah Kabupaten Kulon Progo-Diy Province. *Agritech*. 2013 ; **33**(2) : 146–153.
- [3] Purwani E, Muwakhidah M. Tentang Makanan Jajanan Sehat Dan Gizi Seimbang Dengan Sukoharjo. *WARTA LPM*. 2016 ; **19**(2): 105-109.
- [4] Briawan D. Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *J. Gizi Pangan*. 2016; **11** (3):201-210
- [5] Fitriani NL, Andriyani S. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun. *FPOK-UPI*. 2015.
- [6] Maduretno IS, Setijowati N, Wirawan NN. Niat dan Perilaku Pemilihan Jajanan Anak Sekolah yang Mendapat Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan TGT" *Journal of Health Education*. 2016; **1**(1): 71–77.
- [7] Aini SQ. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Keamanan Jajan Pangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang*. 2018;**14**(2): 119-130.
- [8] Wilujeng CS, Andarini S. Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2015; **2**(2): 76–84.
- [9] Rizal A, Jalpi A. Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Jajanan Makanan Di Lembaga Pendidikan Permata Jannati Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*. 2017; **2** (1).
- [10] Mavidayanti H, Mardiana. Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Health Education*. 2016; **1** (1).
- [11] Sahat H, Manalu P, Su'udi A. Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk Meningkatkan Keamanan Pangan : Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota. *Media Litbangkes*. 2016; **26** (4): 249 – 256.
- [12] Selinaswati, Fitriani E. Peran Sekolah Dalam Antisipasi Keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah-Pjas (Studi Kasus Tiga Sd Di Air Tawar Timur Padang Sumatera Barat). *Jurnal*

Socius: Journal Of Sociology Research And Education. 2017; **4**(2).

- [13] Hapsari RN. Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Asupan Energi Dan Protein Pada Anak Sekolah Yang Mendapat Pmt- As Di Sd Negeri Plalan 1 Kota Surakarta. 2013 ; *Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*